

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian berfokus pada pengaruh Giro Wajib Minimum, Rasio Intermediasi Makroprudensial, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial terhadap Likuiditas Bank Umum di Indonesia. Penelitian yang dilakukan pada Bank Umum Konvensional pada Klasifikasi Usaha (BUKU 1, BUKU 2, BUKU 3, BUKU 4) dan (KBMI 1, KBMI 2, KBMI 3, KBMI 4) selama periode Januari 2018 - Desember 2021. Berdasarkan pembahasan dan analisa dari hasil penelitian yang dilakukan melalui pengujian hipotesis dengan analisis regresi data panel, maka kesimpulan yang diambil sebagai berikut:

1. Giro Wajib Minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan pada ($\alpha = 0.05$) terhadap likuiditas bank umum di Indonesia periode Januari 2018 - Desember 2021. Dapat dilihat bahwa koefisien regresi variabel GWM menunjukkan nilai sebesar -0.005969 dengan nilai *probability* sebesar 0.4358.
2. Rasio Intermediasi Makroprudensial memiliki pengaruh positif dan signifikan pada ($\alpha = 0.05$) terhadap likuiditas bank umum di Indonesia periode Januari 2018 - Desember 2021. Dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi variabel RIM sebesar 0.692957 dengan 0.0000 sebagai nilai *probability*. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan RIM sebesar 1% akan cenderung diikuti dengan kenaikan likuiditas sebesar 0.69%.
3. Penyangga Likuiditas Makroprudensial memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap likuiditas bank umum di Indonesia periode Januari 2018 - Desember 2021. Dapat dilihat bahwa nilai dari koefisien regresi variabel PLM sebesar -0.032701 dengan nilai *probability* 0.0000. Hal ini

menyatakan apabila setiap kenaikan PLM sebesar 1% akan cenderung diikuti penurunan likuiditas bank umum sebesar 0.032%.

4. GWM, RIM, dan PLM berpengaruh dan signifikan secara simultan terhadap likuiditas bank umum di Indonesia periode Januari 2018-Desember 2021. Hal ini menunjukkan dari nilai Prob (*F-Statistic*) sebesar 0.0000 dan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.920638 yang berarti ketiga variabel independent bisa menjelaskan variabel likuiditas bank umum sebesar 92.06%.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dijabarkan implikasi baik secara teoritis dan praktis sebagai berikut:

1. Implikasi Teoritis

- a. Pengimplementasian kebijakan Giro Wajib Minimum atau GWM dirasa kurang maksimal dalam mengendalikan likuiditas bank. Pengendalian penyaluran kredit yang tinggi mampu diatasi dengan pengetatan GWM. Begitupun sebaliknya. Namun, penerapan kebijakan ini juga mendorong penyerapan lebih banyak cadangan likuiditas. Diperlukannya manajemen yang baik serta dukungan kemampuan handal dari Bank Umum ketika terjadi pengetatan GWM. Pengelolaan dari sisi liabilitas dan tambahan dana juga perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan oleh persyaratan kebijakan GWM tidak hanya semata-mata mencadangkan dana di BI berdasarkan DPK yang dihimpun tetapi juga berdasarkan level LDR yang ditempuh.
- b. Kebijakan Rasio Intermediasi Makroprudensial yang berlaku sejak tahun 2018 hingga sekarang dirasa memberi dampak positif terhadap likuiditas. Selama masa pandemi Covid-19, Bank Indonesia mengeluarkan regulasi pelonggaran RIM dengan maksud memberikan keringanan ruang likuiditas bagi perbankan

agar penyaluran pembiayaan dapat dilakukan secara tidak langsung melalui kepemilikan obligasi korporasi.

- c. Penyangga Likuiditas Makroprudensial atau PLM sebagai *liquidity buffer* pada bank umum mampu memperkuat likuiditas serta meningkatkan kredit atau pembiayaan perbankan kepada dunia usaha.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian diharapkan mampu menambah pengetahuan, memberikan masukan dan gambaran kepada pemerintah khususnya pemangku kebijakan sentral yaitu Bank Indonesia dan perbankan umum terhadap pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap likuiditas selama 4 tahun (2018-2021) serta mendorong pengimplementasian instrumen kebijakan makroprudensial agar berjalan lebih baik terutama pada pemulihan ekonomi selepas pandemi Covid-19.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Setiap penelitian menghadapi keterbatasan ketika meneliti sehingga memungkinkan peneliti lain untuk menyempurnakan di penelitian selanjutnya. Tidak terkecuali dalam penelitian ini, keterbatasan penelitian dihadapi penulis di antaranya yaitu: pertama, penelitian ini belum dapat memaparkan keseluruhan kondisi perbankan di Indonesia sebab hanya menggunakan klasifikasi bank yang mencakup bank umum saja.. Kedua, dalam penelitian tidak terdapat BUKU I bulan Januari 2021-September 2021 disebabkan dihapuskannya klasifikasi bank BUKU I dan digantikan dengan Kelompok Bank berdasarkan Modal Inti (KBMI) pada bulan Oktober - Desember 2021 oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan kesimpulan, implikasi, dan keterbatasan tersebut maka dapat dikemukakan rekomendasi sebagai berikut:

1. Diharapkan hasil dari pengujian variabel GWM dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk dikaji lebih lanjut berdasarkan

klasifikasi bank yang memiliki pengaruh terhadap likuiditas bank umum.

2. Hasil penelitian selanjutnya diharapkan tidak hanya menggunakan Bank Umum Konvensional (BUK) tetapi juga menggunakan industri perbankan lainnya yaitu Bank Umum Syariah (BUS) sehingga mampu melihat pengaruh kebijakan makroprudensial terhadap likuiditas bank umum secara menyeluruh.
3. Harapan untuk penelitian selanjutnya ialah untuk mampu mengkaji klasifikasi bank umum dengan menggunakan rentang waktu yang berbeda sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat serta penelitian selanjutnya dapat melakukan pengembangan teori dan mampu memberikan hasil yang lebih baik dan komprehensif.